



kegiatan inti (objektifikasi, internalisasi, dan eksternalisasi), dan ketiga tahap kegiatan penutup.

3. Efektivitas Model Pembelajaran Quantum Moral Islam Pada Mata Pelajaran PAI Sekolah Dasar di Kecamatan Wonocolo Surabaya

Pada kegiatan uji validasi yang dilaksanakan di empat sekolah yang menggunakan kategori berbeda menunjukkan kecenderungan tingginya perolehan skor kelompok sekolah eksperimen (SD-KE) yang mempergunakan Model Pembelajaran Quantum Moral Islam jika dibandingkan dengan kelompok sekolah kontrol (SD-KK) yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Didasarkan pada temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Quantum Moral Islam efektif untuk menanamkan nilai moral peserta didik.

4. Keunggulan dan keterbatasan Model Pembelajaran Quantum Moral Islam Pada Mata Pelajaran PAI Sekolah Dasar di Kecamatan Wonocolo Surabaya

Di antara keunggulan-keunggulan Model Pembelajaran Quantum Moral Islam adalah: *Pertama*, membangun ikatan emosional antara guru dengan siswa. *Kedua*, memberikan motivasi kepada siswa, sehingga siswa merasa senang, bergairah dan siap (*readiness*) untuk menerima pembelajaran. *Ketiga*, menanamkan nilai moral kepada siswa. Adapun keterbatasan Model Pembelajaran Quantum Moral Islam adalah: *Pertama*, sulit melakukan kontrol karena banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan sikap siswa. *Kedua*, keberhasilan pembentukan moral tidak bisa dievaluasi segera.



pendidikan karakter tentang pembelajaran quantum moral diuraikan dalam: a. kontribusi penelitian pada konfigurasi teori yang ada, dan b. alasan teori dimodifikasi jadi teori baru, sebagai berikut:

a. Kontribusi penelitian pada konfigurasi teori yang ada, yaitu:

- Teori pembelajaran kuantum mendukung terjadinya kegiatan obyektivasi yaitu interaksi sosial siswa di dalam kelas yang ditindaklanjuti dengan kegiatan interpersonal sehingga siswa memperoleh pengetahuan tentang moral (*moral knowing*) yang dipandang baik dan benar.
- Potensi kecerdasan emosi (*qalb, dhawq, shadr, fu'ād, lubb*) mendukung terjadinya kegiatan internalisasi yaitu pendidikan nilai yang sarannya adalah sampai pada pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian dan karakter siswa yang berlandaskan emosi (*moral feeling*).
- Potensi kecerdasan jasmani (melihat, menganalisis, dan merangkul) mendukung terjadinya kegiatan eksternalisasi yaitu dimana dari aktivitas belajar tersebut, siswa diharapkan mampu mentransformasi nilai-nilai moral dalam bentuk tindakan/perbuatan (*moral action*).

b. Alasan teori dimodifikasi jadi teori baru, yaitu:

- Untuk mendukung terjadinya interaksi sosial siswa dalam dunia intersubyektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi di dalam kelas (obyektivasi) dibutuhkan adanya dimensi ilmu pengetahuan yang bermuatan moral (*moral knowledge*) dalam kegiatan pembelajaran kuantum.



